

HUBUNGAN KARAKTERISTIK DAYA TARIK WISATA TERHADAP MOTIVASI WISATAWAN MELAKUKAN *LEISURE AND RECREATION* DI PANTAI BALANGAN, KABUPATEN BADUNG, BALI

Torrich Omar Sriwijaya¹, Ida Ayu Suryasih², Dian Pramita Sugiarti³

Email: torrichomarsriwijaya@gmail.com¹, iasuryasih@yahoo.com², dian_pramita@unud.ac.id³

^{1,2,3}Program Studi Pariwisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana

Abstract: Balangan Beach is a tourist attraction located in Badung Regency, Bali. This beach has tourist attraction characteristics such as the beauty of the cliffs that cone into the sea and the clear water creates the right atmosphere for tourists who come to do leisure and recreation activities. By knowing the relationship between tourist attraction characteristics and tourist motivation to do leisure and recreation activities, it will certainly help in making policies for managers in the future. This research uses a mixed method form by using qualitative and quantitative descriptive analysis methods. The data collection was carried out by observation, interviews, documentation, and literature study. The results of this study indicate that there is a weak relationship between the characteristics of tourist attractions attractions to physical motivation, social, fantasy and a weak relationship between the characteristics of tourist attractions comfort to physical motivation and fantasy. However, because the majority of tourists feel uncomfortable due to lack of garbage dump, it is necessary for the manager's awareness to provide garbage dump facilities so as to increase the level of comfort of tourists who do leisure and recreation activities, and it is hoped that the manager will increase the variety of attractions at Balangan Beach.

Abstrak: Pantai Balangan merupakan sebuah daya tarik wisata yang terdapat di Kabupaten Badung, Bali. Pantai ini memiliki karakteristik daya tarik wisata seperti keindahan tebing yang mengerucut ke laut dan airnya yang jernih menciptakan suasana yang pas bagi wisatawan yang datang untuk melakukan aktivitas *leisure and recreation*. Dengan mengetahui hubungan antara karakteristik daya tarik wisata terhadap motivasi wisatawan melakukan aktivitas *leisure and recreation*, tentunya akan membantu dalam pembuatan kebijakan untuk pengelola di masa yang akan datang. Penelitian ini menggunakan bentuk *mixed method* dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang lemah antara karakteristik daya tarik wisata atraksi terhadap motivasi fisik, sosial, fantasi dan hubungan yang lemah pula antara karakteristik daya tarik wisata kenyamanan terhadap motivasi fisik dan fantasi. Namun karena mayoritas wisatawan merasa kurang nyaman akibat kondisi Pantai Balangan yang terdapat banyak sampah, diperlukan kesadaran pengelola untuk menyediakan fasilitas tempat pembuangan sampah sehingga dapat meningkatkan tingkat kenyamanan wisatawan yang melakukan aktivitas *leisure and recreation*, dan diharapkan agar pengelola lebih memperbanyak variasi atraksi di Pantai Balangan.

Keywords: Relation, Tourism Attraction Characteristics, Tourist Motivation, Leisure and Recreation

PENDAHULUAN

Terdapat begitu banyak daya tarik wisata yang bisa dikunjungi di Bali mulai dari air terjun dan pegunungan yang terdapat di Bali bagian utara hingga pantai-pantai yang banyak terdapat di Bali bagian selatan. Kabupaten Badung merupakan salah satu kabupaten di Bali yang memiliki keindahan alam pantai berpasir putih yang paling banyak seperti Pantai Dreamland, Pantai Labuan Sait, Pantai Pandawa, Pantai Melasti, dan Pantai Balangan. Keindahan alam

yang ada di pantai tersebut menjadikannya sebagai pusat pariwisata di Bali dan memiliki daya tarik wisata populer terbanyak dibandingkan kabupaten lainnya. Lokasi Pantai Balangan itu sendiri terletak agak jauh dan tersembunyi di antara tebing curam. Pantai Balangan merupakan salah satu pantai yang indah dari banyak pantai lainnya yang ada di bagian selatan Pulau Bali (Krisnando, 2019).

Berdasarkan Google Reviews, Pantai Balangan memiliki sebanyak 1882 ulasan yang didominasi

ulasan positif dengan 5 bintang dan merupakan salah satu pantai pasir putih yang cukup terkenal di Bali. Pantai Balangan memiliki keindahan warna air lautnya yang begitu biru dan jernih sehingga terumbu karang di dalamnya dapat terlihat dengan sangat jelas, ombaknya yang cukup besar namun tenang sehingga dapat dimanfaatkan oleh peselancar untuk berselancar, pemandangan matahari terbenamnya yang indah dan tebingnya yang membentuk kerucut ke arah laut sehingga tebing tersebut sering digunakan sebagai tempat foto prewedding dan tentunya ketenangan yang didapatkan di Pantai Balangan berbeda dengan pantai lainnya seperti di Pantai Kuta atau Pantai Jimbaran yang memang sudah sangat terkenal baik oleh wisatawan mancanegara maupun nusantara.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan, terdapat beberapa aktivitas rekreasi yang cukup umum dilakukan khususnya di Pantai Balangan. Sama seperti wisatawan pada umumnya, aktivitas yang mereka lakukan berupa duduk-duduk di pinggir pantai sembari menikmati matahari terbenam, lalu berjemur, berfoto, berenang, berselancar, dan hanya sekedar mengobrol. Namun karena Pantai Balangan memiliki dua atraksi wisata yaitu pantai itu sendiri dan tebing yang mengerucut ke arah laut, wisatawan yang berekreasi di tebing Pantai Balangan pada umumnya melakukan barbeque yang dimulai saat sebelum matahari terbenam, lalu melakukan foto *prewedding*, dan melakukan hobi seperti fotografi.

Tentunya dengan daya tarik yang dimilikinya, perlu diketahui karakteristik wisatawan yang berkunjung sehingga pengembangan Pantai Balangan ataupun penambahan atraksi dapat disesuaikan dengan karakteristik wisatawan yang datang. Pada umumnya, karakteristik wisatawan seperti umur, jenis kelamin, daerah asal, tingkat pendidikan dan jumlah pendapatan memiliki pengaruh terhadap pemilihan tempat untuk berekreasi. Perbedaan jenis kelamin dapat menyebabkan perbedaan keinginan dan pandangan wisatawan wanita akan berbeda dengan wisatawan pria dikarenakan wisatawan wanita pada umumnya lebih bersifat emosional sedangkan wisatawan pria lebih bersifat emosional (Arifah & Sutedjo, 2021).

Sama halnya dengan perbedaan jenis kelamin, usia seorang wisatawan juga dapat memengaruhi ketahanan fisik dan selera dalam memilih suatu daya tarik wisata (Nazwirman, 2019:90). Tidak terbatas hanya pada karakteristik wisatawan, karakteristik daya tarik wisata yang

terdiri dari atraksi, aksesibilitas dan keindahan (Bin Deng et al. 2021), merupakan aspek yang tentunya memiliki pengaruh terhadap pemilihan tempat untuk berekreasi.

Banyaknya aktivitas kunjungan wisatawan baik oleh wisatawan mancanegara maupun nusantara di Pantai Balangan menciptakan suatu kebutuhan kajian mengenai motivasi wisatawan dalam melakukan aktivitas *leisure and recreation* untuk arah pengembangan pariwisata yang tepat sehingga mampu mendatangkan wisatawan yang lebih besar agar berdampak positif bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan dan pengelolaan Pantai Balangan. Selain adanya dukungan aksesibilitas dan teknologi yang memadai, faktor lainnya yang mendorong wisatawan atau pengunjung untuk melakukan perjalanan ke suatu 4 tempat untuk sekedar berekreasi atau berwisata adalah motivasi.

Faktor motivasi merupakan salah satu unsur psikologi yang sangat penting. Karena aktivitas yang dilakukan wisatawan di daya tarik wisata mencerminkan motivasi yang melatarbelakangi kunjungannya, sehingga dapat dijadikan acuan bagi pengelolaan pengembangan sarana dan prasarana maupun atraksi di suatu lokasi. Maka dari itu, penelitian ini penting dilakukan karena dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak pengelola dalam melakukan pengembangan ataupun penetapan kebijakan di Pantai Balangan menggunakan informasi tentang hubungan karakteristik daya tarik wisata terhadap motivasi wisatawan melakukan *leisure and recreation* di Pantai Balangan, Kabupaten Badung, Bali

METODE

Lokasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Pantai Balangan yang terletak di Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali. Selanjutnya adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara, kuesioner (Sugiyono, 2016), studi kepustakaan dan dokumentasi. Menggunakan rumus Rao Purba dalam (Sujarweni, 2015), kuesioner disebar kepada 100 responden yang pernah mengunjungi Pantai Balangan. Teknik penentuan informan adalah *purposive sampling* dan teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quota sampling*.

Purposive sampling merupakan teknik pengambilan informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki

informasi yang diperlukan bagi peneliti (Sugiyono, 2012). Informan dalam penelitian ini adalah Bapak Putu Warsa selaku pengelola sekaligus pemilik lahan parkir Pantai Balangan. Sedangkan *quota sampling* dapat didefinisikan sebagai pengambilan sampel dengan cara menetapkan sejumlah tertentu sebagai target (kuota) yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel dari populasi (Fauzy, 2019).

Kemudian data dari wawancara dijabarkan menggunakan analisis deksripsi kualitatif dan data dari hasil kuesioner dijelaskan menggunakan analisis deksriptif kuantitatif dan Skala Likert (Santoso, 2014). Uji instrumen dalam penelitian ini terdiri atas uji validitas dan reliabilitas. Analisis lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis hubungan atau analisis korelasi untuk mengukur tingkat keeratan antara 2 variabel yang diuji. Melalui analisis tersebut, dapat diketahui tingkat keeratan hubungan beserta signifikansinya antara variabel karakteristik daya tarik wisata terhadap motivasi wisatawan dalam melakukan *aktivitas leisure and recreation* di Pantai Balangan yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengelola Pantai Balangan dalam pengembangan daya tarik wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pantai Balangan mulai ramai dikunjungi oleh wisatawan mancanegara yang berasal dari Australia dan Selandia Baru pada sekitar tahun 1990 sebagai obyek wisata *surfing*. Awalnya, Pantai Balangan merupakan pantai yang tidak begitu dikenal oleh wisatawan nusantara sehingga kunjungan didominasi oleh wisatawan mancanegara. Pantai Balangan merupakan pantai yang atraksi utamanya berupa atraksi alami berupa keindahan pantainya beserta air yang jernih sehingga dapat terlihat jelas terumbu karangnya dari tebing luas yang biasa digunakan oleh wisatawan untuk bersantai dan melihat matahari terbenam sambil berbincang.

Dari lahan parkir menuju bibir pantai, terdapat tangga yang dibangun secara perseorangan oleh Bapak Putu Warsa, dimana pembuatan tangga tersebut memakan waktu selama sepuluh tahun. Dengan atraksi alam yang dimilikinya, terdapat berbagai kegiatan wisata yang dapat dilakukan di Pantai Balangan, salah satunya adalah aktivitas *leisure and recreation*. Seperti yang sudah dijelaskan, rekreasi dapat didefinisikan sebagai pengalaman yang diperoleh atau dilakukan dalam waktu senggang, dan biasanya dilaksanakan di waktu senggang. Pada umumnya, banyak orang

yang merasa jenuh dan lelah dengan kesibukan dan masalah yang dimiliki sehingga mereka membutuhkan waktu untuk beristirahat dan merileksasi pikiran, mempunyai teman bekerja yang baik, kebutuhan untuk hidup bebas dan merasa aman dari resiko buruk. Tentunya setiap orang memiliki caranya masing-masing dalam melakukan kegiatan di waktu luangnya. Berikut merupakan beberapa kegiatan mengisi waktu luang yaitu (Darma, I. G. S. A, 2018):

1. *Relaxation Activity* atau kegiatan hiburan adalah kegiatan rekreasi aktif dengan contoh seperti berselancar, membersihkan pantai dari sampah atau atau sekedar berenang. *Relaxation Activity* di Pantai Balangan berdasarkan hasil observasi berupa aktivitas surfing yang sering dilakukan oleh wisatawan mancanegara, aktivitas berenang yang biasa dilakukan oleh wisatawan mancanegara dan nusantara, lalu terdapat aktivitas bersantai menikmati pemandangan di pantai maupun ditebing sambil menikmati makanan yang wisatawan bawa masing-masing dan mendengarkan lagu
2. *Entertainment Activity* atau kegiatan hiburan adalah rekreasi yang dapat mempromosikan penguasaan keterampilan, seperti olahraga partisipasi, hobi, dan kesenian atau mungkin lebih murni rekreasi seperti bermain video game, melamun atau nongkrong dengan teman-teman (Broderick dan Blewitt, 2006). Sehingga berdasarkan pengertian tersebut, *entertainment activity* yang dilakukan oleh wisatawan di Pantai Balangan adalah bermain voli, sepak bola, lempar tangkap bola, dan aktivitas fisik lainnya seperti bermain dengan anjing peliharaan.
3. *Personal Development Activity* atau kegiatan pengembangan diri termasuk kegiatan yang meningkatkan kesadaran dan identitas, mengembangkan bakat dan potensi, membangun modal manusia, dan memfasilitasi kerja, meningkatkan kualitas hidup dan berkontribusi pada realisasi mimpi dan aspirasi serta rohani pengembangan. Salah satu aktivitas personal development activity yang dilakukan oleh wisatawan di Pantai Balangan adalah memotret pemandangan sekitar, membaca buku dan bermeditasi.

Pantai Balangan dikelola secara perorangan oleh Bapak Putu Warsa, sehingga tidak terdapat campur tangan pemerintah dalam pengelolaan

pantai ini. 25% dari hasil penjualan karcis parkir di Pantai Balangan dibagi kepada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Badung (BAPENDA). Selain itu, dikarenakan pengelola Pantai Balangan bersifat perorangan dan tidak ada campur tangan dari pemerintah, maka tidak terdapat struktur organisasi ataupun struktur pengelolaan di Pantai Balangan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Putu Warsa yaitu: *"Memang sejauh ini tidak pernah ada kerjasama dengan pemerintah kabupaten badung, jadinya tidak terdapat investor"* *"Untuk pemasukan, sebesar 25% dari hasil penjualan tiket itu saya sisihkan untuk BAPENDA (Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Badung)"* (Sumber: Wawancara, 5 Juni 2023)

Karakteristik Wisatawan di Pantai Balangan

Berdasarkan jenis kelamin, wisatawan di Pantai Balangan didominasi oleh wisatawan berjenis kelamin Perempuan (63%). Berdasarkan Umur, wisatawan berada pada rentang umur 12-25 Tahun (91%). Berdasarkan asal daerah, mayoritas wisatawan berasal dari daerah Bali (44%). Wisatawan didominasi oleh mahasiswa (85%). Wisatawan menghabiskan waktu kurang dari 1 jam di Pantai Balangan (71%). Mayoritas wisatawan mengajak lebih dari 2 orang namun kurang dari 5 orang (59%). Jumlah pengeluaran wisatawan di Pantai Balangan adalah kurang dari Rp. 50.000 (87%). Mayoritas wisatawan berkunjung dengan jumlah frekuensi kunjungan sebanyak 2-4 kali (46%).

Karakteristik Daya Tarik Wisata

1. Pada variabel karakteristik daya tarik wisata atraksi terdapat 2 pernyataan yaitu "Pantai Balangan menawarkan berbagai kegiatan dan atraksi yang menarik" dengan rata-rata sebesar 3.89 sehingga bisa diartikan bahwa Pantai Balangan memiliki berbagai kegiatan dan atraksi yang menarik untuk dilakukan, lalu pada pernyataan "Lanskap dan tebing-tebing di pantai ini menjadikan Pantai Balangan destinasi yang menarik untuk dikunjungi" mendapat rata-rata sebanyak 4.09 yang bisa diartikan bahwa wisatawan sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Atraksi yang ada di Pantai Balangan berupa pantai dengan air laut yang jernih dan ombaknya yang kuat beserta tebingnya yang indah, dan aktivitas yang bisa dilakukan berupa *grilling*, bersantai di tebing, berenang, surfing dan lainnya.

2. Variabel karakteristik daya tarik wisata kenyamanan memiliki 3 indikator yaitu: "Pantai Balangan terpelihara dengan baik dan bersih" dengan nilai rata-rata sebesar 2.91 sehingga bisa masuk ke dalam interval tidak setuju dimana bisa diinterpretasikan bahwa wisatawan merasa tidak nyaman dengan tingkat kebersihan di bagian tebing Pantai Balangan, lalu "Pantai Balangan tidak ramai dan terdapat banyak tempat untuk bersantai" dengan rata-rata 3.74 yang bisa diartikan sebagai setuju dimana wisatawan setuju dengan indikator tersebut, dan "Pantai ini memiliki cuaca yang cocok untuk bersantai, berenang, berjemur dan lainnya" dengan rata-rata sebesar 3.86 yang masuk ke dalam interval setuju sehingga bisa diartikan bahwa wisatawan merasa bahwa Pantai Balangan merupakan pantai yang cocok sebagai tempat untuk melakukan aktivitas *leisure and recreation*. Bisa diartikan bahwa mayoritas wisatawan merasa nyaman di Pantai Balangan namun terdapat masalah yaitu kebersihan di bagian tebing Pantai Balangan yang membuat wisatawan merasa tidak nyaman.
3. Variabel aksesibilitas dalam penelitian ini memiliki 2 indikator dimana mayoritas wisatawan menjawab setuju. Indikator tersebut adalah "Pantai Balangan dapat diakses dengan mudah baik oleh motor, bus maupun mobil", dengan rata-rata sebesar 3.73 yang dapat diartikan bahwa wisatawan setuju dengan pernyataan bahwa pantai balangan mudah diakses oleh motor, bus maupun mobil dengan akses jalan yang sudah baik. Indikator kedua adalah "Pantai Balangan memiliki banyak lahan untuk parkir" memiliki rata-rata sebanyak 4.16 dimana wisatawan setuju dengan pernyataan tersebut yang mengindikasikan bahwa memang betul Pantai Balangan memiliki lahan parkir yang luas.

Motivasi Wisatawan

Motivasi pertama berupa motivasi fisik yang dalam penelitian ini memiliki 4 indikator yaitu; "Saya berkunjung supaya terlepas dari tekanan fisik atau stress dalam keseharian", "Saya berkunjung supaya bisa beristirahat dan rileksasi", "Saya berkunjung untuk melakukan aktivitas dalam usaha pencarian kesehatan seperti jogging dan aktivitas lainnya" dan "Saya berkunjung supaya terlepas dari rutinitas keseharian". Dari keempat indikator tersebut, hanya satu indikator yang masuk ke dalam interval netral dengan rata-rata sebesar 2.68 yaitu

”Saya berkunjung untuk melakukan aktivitas dalam usaha pencarian kesehatan seperti jogging dan aktivitas lainnya” sedangkan ketiga indikator lainnya berada pada interval setuju. Motivasi fisik dalam penelitian ini merupakan motivasi dengan nilai rata-rata tertinggi dibandingkan dengan motivasi sosial maupun fantasi.

Motivasi sosial merupakan pendorong tertinggi kedua setelah motivasi fisik dalam penelitian ini dimana 3 dari 4 indikator masuk kedalam interval netral dan 1 indikator terakhir masuk ke dalam interval setuju. Indikator tertinggi yang memotivasi wisatawan untuk berwisata ke Pantai Balangan adalah ”Saya berkunjung untuk mempererat hubungan dengan seseorang yang memiliki ketertarikan akan sesuatu yang sama” dengan skor rata-rata sebesar 3.73. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa wisatawan datang untuk melakukan aktivitas *leisure and recreation* di Pantai Balangan dengan motivasi sosial untuk mempererat hubungan dengan seseorang yang memiliki ketertarikan akan sesuatu yang sama.

Motivasi fantasi merupakan salah satu indikator motivasi yang melatarbelakangi kunjungan wisatawan ke Pantai Balangan. Fantasi ini memberikan kepuasan secara psikologis ketika mengunjungi suatu daya tarik wisata. Variabel motivasi fantasi memiliki rata-rata skor terendah dimana 2 dari 5 indikator masuk ke dalam interval tidak setuju dan sangat tidak setuju dan 3 indikator lainnya berada pada interval netral dengan skor tertinggi yaitu 3.37 (netral). Dapat diartikan bahwa mayoritas wisatawan yang datang untuk melakukan aktivitas *leisure and recreation* di Pantai Balangan tidak termotivasi oleh motivasi fantasi melainkan oleh motivasi fisik dan sosial.

Hubungan Karakteristik Daya Tarik Wisata Atraksi Terhadap Motivasi Fisik, Sosial dan Fantasi

Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara indikator atraksi pada variabel karakteristik daya tarik wisata terhadap ketiga motivasi yaitu motivasi fisik, sosial dan fantasi, perlu dilakukan pengujian untuk mengukur tingkat keeratan tersebut menggunakan software *spss* dan hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Hasil Uji Hubungan Karakteristik Daya Tarik Wisata Atraksi Terhadap Motivasi Fisik, Sosial dan Fantasi

Indikator	Karakteristik Daya Tarik Wisata Atraksi	
	Correlation Coefficient	Signifikansi
Motivasi Fisik	0.325	0.001
Motivasi Sosial	0.259	0.009
Motivasi Fantasi	0.358	0.000

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dari tabel 1.3 dapat diketahui Melihat dari tabel 4.18 dapat diketahui bahwa angka koefisien hubungan atau *correlation coefficient* memperoleh nilai sebesar 0.325 yang dapat diartikan bahwa tingkat keeratan antar dua variabel adalah sebesar 0.325 atau cukup kuat. Walaupun hasil menunjukkan bahwa hubungan antara karakteristik daya tarik wisata atraksi terhadap motivasi fisik adalah lemah, kedua variabel tersebut tetap memiliki hubungan yang bersifat linear atau searah sehingga dengan kata lain, semakin bagus atau semakin bervariasi atraksi yang ditawarkan oleh Pantai Balangan baik itu atraksi alami maupun buatan maka akan semakin tinggi pula motivasi wisatawan yang datang. Diketahui pula nilai signifikansinya sebesar 0.001 yang dapat diartikan bahwa motivasi wisatawan memiliki hubungan yang signifikan terhadap karakteristik daya tarik wisata.

Selanjutnya adalah pengujian hubungan antara karakteristik daya tarik wisata atraksi terhadap motivasi sosial yang memiliki hasil *correlation coefficient* sebesar 0.259 sehingga masuk ke dalam kategori hubungan yang lemah. Diketahui pula nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar $0.009 < \text{lebih kecil dari } 0,05$ sehingga diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel karakteristik daya tarik wisata atraksi terhadap motivasi sosial. Angka *correlation coefficient* pada karakteristik daya tarik wisata atraksi terhadap motivasi sosial menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut bersifat searah dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin ditingkatkannya atraksi yang ada di Pantai Balangan maka akan meningkatkan pula motivasi sosial wisatawan yang berkunjung.

Uji terakhir pada variabel karakteristik daya tarik wisata atraksi adalah hubungan terhadap motivasi fantasi yaitu nilai signifikansi sebesar $0.000 < \text{lebih kecil dari } 0.05$ sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel karakteristik daya tarik wisata atraksi terhadap motivasi fantasi

wisatawan. Selain itu, diperoleh angka koefisien hubungan sebesar 0.358 yang masuk ke dalam kategori hubungan yang lemah namun angka koefisien korelasi tersebut bernilai positif sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah, sehingga semakin meningkat atraksi atau semakin banyak atraksi yang ada di pantai balangan, maka motivasi fantasi wisatawan akan meningkat secara bersamaan.

Hubungan Karakteristik Daya Tarik Wisata Kenyamanan Terhadap Motivasi Fisik, Sosial dan Fantasi.

Perlu dilakukan uji hubungan atau uji korelasi antara variabel karakteristik daya tarik wisata kenyamanan terhadap motivasi fisik, sosial maupun fantasi wisatawan yang melakukan aktivitas *leisure and recreation* di Pantai Balangan. Hasil uji hubungan tersebut dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2 Hasil Uji Hubungan Karakteristik Daya Tarik Wisata Kenyamanan Terhadap Motivasi Fisik, Sosial dan Fantasi

Indikator	Karakteristik Daya Tarik Wisata Kenyamanan	
	Correlation Coefficient	Signifikansi
Motivasi Fisik	0.358	0.019
Motivasi Sosial	0.163	0.106
Motivasi Fantasi	0.269	0.007

Sumber: Data primer diolah, 2023

Hasil output pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi antara karakteristik daya tarik wisata kenyamanan terhadap motivasi fisik adalah sebesar $0.019 < 0.05$ yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel karakteristik daya tarik wisata kenyamanan terhadap motivasi fisik wisatawan yang melakukan *leisure and recreation* di Pantai Balangan. Selain itu, diketahui nilai koefisien korelasi kedua variabel tersebut adalah sebesar 0.358 sehingga masuk ke dalam kategori lemah, namun nilai koefisien korelasi bernilai positif sehingga dapat diartikan bahwa hubungan antara variabel karakteristik daya tarik wisata nyaman terhadap motivasi fisik bersifat searah, semakin tinggi tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh wisatawan saat melakukan aktivitas *leisure and recreation* maka akan semakin tinggi pula motivasi fisik wisatawan dalam melakukan *aktivitas leisure and recreation* di Pantai Balangan.

Selanjutnya uji hubungan antara karakteristik daya tarik wisata kenyamanan terhadap motivasi sosial. Diperoleh diperoleh nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) antara variabel karakteristik daya tarik wisata kenyamanan terhadap motivasi sosial wisatawan yaitu sebesar $0.106 > 0.05$ yang dapat diartikan bahwa tidak terdapatnya hubungan yang signifikan diantara variabel karakteristik daya tarik wisata kenyamanan terhadap motivasi sosial wisatawan dalam melakukan aktivitas *leisure and recreation* di Pantai Balangan. Sehingga besar tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh wisatawan dalam melakukan aktivitas *leisure and recreation* di Pantai Balangan tidak memiliki hubungan apapun terhadap peningkatan atau penurunannya motivasi sosial wisatawan.

Lalu pengujian terakhir pada variabel karakteristik daya tarik wisata kenyamanan terhadap motivasi fantasi yang berdasarkan hasil output pada tabel 4.23, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.007 < 0.05$ dan nilai *correlation coefficient* sebesar 0.269 yang masuk ke dalam kategori lemah, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara karakteristik daya tarik wisata kenyamanan terhadap motivasi fantasi wisatawan dalam melakukan aktivitas *leisure and recreation* di Pantai Balangan.

Hubungan Karakteristik Daya Tarik Wisata Aksesibilitas Terhadap Motivasi Fisik, Sosial dan Fantasi

Sama halnya dengan indikator-indikator sebelumnya, perlu dilakukan uji hubungan antara variabel karakteristik daya tarik wisata aksesibilitas terhadap motivasi fisik, sosial dan fantasi wisatawan yang melakukan aktivitas *leisure and recreation* di Pantai Balangan. Hasil dari uji tersebut dapat dilihat pada tabel 1.4 berikut:

Tabel 1.3 Hasil Uji Hubungan Karakteristik Daya Tarik Wisata Aksesibilitas Terhadap Motivasi Fisik, Sosial dan Fantasi

Indikator	Karakteristik Daya Tarik Wisata Aksesibilitas	
	Correlation Coefficient	Signifikansi
Motivasi Fisik	0.164	0.104
Motivasi Sosial	-0.035	0.726
Motivasi Fantasi	0.230	0.021

Berdasarkan hasil *output* pada tabel 1.03, diperoleh hasil signifikansi sebesar $0,104 > 0,05$ sehingga dapat diartikan berdasarkan pedoman bahwa variabel karakteristik daya tarik wisata aksesibilitas tidak memiliki hubungan signifikan terhadap motivasi fisik wisatawan dalam melakukan aktivitas *leisure and recreation* di Pantai Balangan. Melihat dari nilai *correlation coefficient* pada motivasi fisik yaitu sebesar 0.164, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan antara kedua indikator tersebut. Dengan demikian, semudah apapun akses menuju Pantai Balangan tidak akan memiliki dampak apapun terhadap motivasi fisik wisatawan dalam melakukan aktivitas *leisure and recreation* di Pantai Balangan.

Tidak adanya hubungan antara variabel karakteristik daya tarik wisata aksesibilitas terhadap motivasi fisik disebabkan oleh adanya aspek karakteristik lainnya dalam suatu daya tarik wisata yang lebih dipentingkan oleh wisatawan dalam melakukan aktivitas *leisure and recreation* di Pantai Balangan seperti variasi atraksi yang ada di Pantai Balangan dan seberapa tinggi tingkat kenyamanan wisatawan saat melakukan aktivitas *leisure and recreation*, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam hal ini aksesibilitas menuju Pantai Balangan tidak dipentingkan bagi wisatawan. Selanjutnya merupakan uji hubungan antara variabel karakteristik daya tarik wisata atraksi terhadap motivasi fantasi wisatawan yang melakukan aktivitas *leisure and recreation* di Pantai Balangan dan dapat diketahui pada output hasil uji hubungan di atas bahwa angka koefisien korelasinya adalah sebesar -0.035. Artinya, tidak terdapat hubungan antara variabel karakteristik daya tarik wisata aksesibilitas terhadap motivasi sosial.

Dikarenakan tidak terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut, nilai Sig. (2-tailed) menunjukkan hasil sebesar 0.726 yaitu $>$ lebih besar dari 0.05 sehingga dapat diartikan pula bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel karakteristik daya tarik wisata aksesibilitas terhadap motivasi sosial. Selain itu, angka koefisien korelasi pada tabel output di atas bernilai negatif yaitu -0.035 sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat berlawanan menciptakan hubungan yang tidak searah. Hasil output SPSS tersebut dapat diinterpretasikan bahwa sebaik apapun aksesibilitas menuju Pantai Balangan tidak akan terdapat hubungan sama sekali terhadap motivasi sosial wisatawan.

Uji hubungan yang terakhir dilakukan untuk mengukur seberapa erat hubungan antara variabel karakteristik daya tarik wisata aksesibilitas terhadap motivasi fantasi wisatawan yang berkunjung untuk melakukan aktivitas *leisure and recreation*. Hasil output uji hubungan pada tabel 4.20, menunjukkan nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) yaitu sebesar $0.021 >$ lebih besar dari 0.05 maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel karakteristik daya tarik wisata aksesibilitas terhadap variabel motivasi fantasi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebaik atau seberapa mudah diaksesnya Pantai Balangan bagi para wisatawan tetap tidak akan memiliki hubungan terhadap motivasi fantasi. Tidak adanya hubungan antara karakteristik daya tarik wisata aksesibilitas terhadap motivasi fantasi wisatawan dalam melakukan aktivitas *leisure and recreation* di Pantai Balangan dikarenakan terdapat aspek karakteristik lainnya dalam suatu daya tarik wisata seperti atraksi dan kenyamanan yang lebih diutamakan, sehingga sebaik apapun aksesnya maka yang perlu lebih diperhatikan adalah atraksi yang ada di daya tarik wisata dan tingkat kenyamanan yang wisatawan rasakan dalam melakukan aktivitas *leisure and recreation*.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diketahui bahwa karakteristik daya tarik wisata di Pantai Balangan terdiri atas atraksi berupa atraksi alam seperti lanskap dari pantai itu sendiri beserta tebing-tebing yang indah. Selain itu, Pantai Balangan merupakan pantai yang memiliki cuaca yang cocok untuk bersantai dan tidak ramai sehingga dapat memberikan rasa nyaman bagi wisatawan walaupun terdapat banyak sampah yang terdapat di bagian tebing Pantai Balangan. Melihat dari segi aksesibilitas, Pantai Balangan dapat dengan mudah diakses baik menggunakan mobil dan motor dikarenakan jalannya yang terjaga dengan baik dan pantai ini memiliki lahan parkir yang luas dan memadai.

Melihat dari segi motivasi, dapat diketahui dari uraian diatas bahwa faktor utama yang memotivasi wisatawan untuk melakukan aktivitas *leisure and recreation* di Pantai Balangan adalah motivasi fisik dengan rata-rata skor tertinggi yaitu 4.16, namun skor tersebut tidak memiliki arti dikarenakan hubungan antara motivasi fisik dengan ketiga indikator yaitu atraksi, kenyamanan maupun aksesibilitas adalah lemah. Sehingga bisa ditafsirkan sebagai berikut yaitu sebaik atau sevariatif apapun atraksi yang ada di Pantai Balangan tidak akan berarti apabila

wisatawan tidak merasakan nyaman saat melakukan aktivitas *leisure and recreation* di Pantai Balangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pada variabel karakteristik daya tarik wisata atraksi, sebanyak 63 dan 76 responden menjawab setuju bahwa Pantai Balangan menawarkan berbagai atraksi menarik dan memiliki lanskap dan tebing indah dan menarik untuk dikunjungi. Pada kenyamanan, sebanyak 63 dan 64 responden setuju bahwa Pantai Balangan merupakan pantai yang tidak ramai serta memiliki cuaca yang cocok untuk bersantai namun terdapat 46 responden yang tidak setuju dengan indikator bahwa "Pantai Balangan terpelihara dengan baik dan bersih. Terakhir berupa aksesibilitas dimana mayoritas responden setuju bahwa Pantai Balangan mudah diakses menggunakan bus, mobil maupun motor dan Pantai Balangan memiliki lahan parkir yang luas.

Motivasi utama wisatawan dalam melakukan aktivitas *leisure and recreation* di Pantai Balangan adalah untuk melepas tekanan fisik atau stress dalam keseharian dengan rata-rata nilai tertinggi yaitu 4.16 sebanyak 81 responden Motivasi setelahnya berupa motivasi sosial dimana terdapat 67 responden yang berkunjung untuk mempererat hubungan dengan seseorang yang memiliki ketertarikan akan suatu hal yang sama dengan nilai rata-rata sebesar 3.73. Motivasi yang terakhir berupa motivasi fantasi yang mana mayoritas responden tidak termotivasi oleh fantasi dalam melakukan aktivitas *leisure and recreation* di Pantai Balangan.

Hubungan antara karakteristik daya tarik wisata atraksi terhadap ketiga motivasi dengan masing-masing hubungan bersifat positif (searah) dan tingkat keeratan yang lemah. Selain itu, pada karakteristik daya tarik wisata kenyamanan, terdapat hubungan yang bersifat positif antara kenyamanan terhadap motivasi fisik dan fantasi namun terdapat satu indikator yang tidak memiliki hubungan yaitu antara karakteristik daya tarik wisata kenyamanan terhadap motivasi sosial. Karakteristik daya tarik wisata yang terakhir yaitu aksesibilitas menunjukkan bahwa tidak ada hubungan terhadap motivasi fisik, sosial maupun fantasi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijabarkan, disarankan beberapa langkah berikut

untuk pengelola Pantai Balangan untuk menyediakan lebih banyak fasilitas pembuangan sampah di Pantai Balangan khususnya di bagian tebing Pantai Balangan untuk meningkatkan tingkat kenyamanan wisatawan. Lalu, diharapkan terciptanya kerjasama antara pemerintah Kabupaten Badung dengan pihak pengelola Pantai Balangan supaya dapat dibangun berbagai jenis atraksi buatan baru yang kemudian dapat meningkatkan motivasi fisik, sosial dan fantasi wisatawan untuk melakukan aktivitas *leisure and recreation* di Pantai Balangan. Saran yang terakhir adalah diharapkan data maupun hasil dari penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya, dengan fokus yang sama di lokasi yang berbeda. Meski begitu, tidak menutup kemungkinan dapat menjadi referensi bagi jenis penelitian lainnya yang memiliki fokus berbeda.

Referensi

- Akhmad Fauzi. 2019. Metode Sampling, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arifah, Syamsiyatul dan Sutedjo, Agus. 2021. "Analisis Karakteristik Wisatawan yang Berkunjung di Wisata Air Terjun Kakek Bodo dan Putuk Truno di Kabupaten Pasuruan" Akhmad Fauzi, (2019), Metode Sampling, Jakarta: Universitas Terbuka. Vol 1, Jurnal Swara Bhumi.
- Bin Deng, Jun Xu, Xin Wei. 2021. "Tourism Destination Preference Prediction Based on Edge Computing". *Mobile Information Systems*, vol. 2021, Article ID 5512008, 11 pages, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/5512008E>
- Broderick, PC & Blewitt, P. 2006. "Leisure and Work in Adolescence". Diambil dari <http://www.education.com/reference/article/leisure-work-adolescence/>
- Darma, I. G. S. A. 2018. "Motivasi Pengunjung Melakukan *Leisure and Recreation* di Pantai Masceti, Desa Medahan, Kecamatan Blahbatuh, Gianyar – Bali. Universitas Udayana.
- Fauzy, Akhmad. 2019. Metode Sampling. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Krisnando, D. S. G. (2019). "Keindahan Pantai Pandawa Sebagai Daya Tarik Wisata Di Bali". <https://doi.org/10.31219/osf.io/5fw3>

- Marpaung, H., & Bahar, H. (2002). *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Nazwirman, N., & Zain, E. 2019. Analisis Karakteristik Wisatawan Lokal Monumen Nasional DKI Jakarta. JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics), 4(1).Mutaqin, A. Z. (2020, June 17).
- Santoso, Singgih. 2014. Statistik Parametrik Edisi Revisi. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Sugiyono. 2012.” Memahami Penelitian Kualitatif”. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi, 33. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.